**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA UPT DINAS PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KINERJA KEPALA SEKOLAH & PEGAWAI UPT DINAS PENDIDIKAN**

**DI KECAMATAN BENGALON**

**Christiani Irawati Datulangi**

**NPM : 16.11.1001.3509.021**

**Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik**

**ABSTRAK**

**Christiani Irawati Datulangi NPM : 16.11.1001.3509.021**, Program studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dibawah bimbingan bapak H. Marsuq, S. Sos M.Si dan bapak Drs. Jamil Bazarah, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan yang dilakukan kepala UPT Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan pada Kecamatan Bengalon.

Fokus penelitian ini adalah cara kepemimpinan kepala UPT Dinas Pendidikan untuk dapat meningkatkan kinerja Kepaloa Sekolah dan pegawai dikantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskrifptif kualitatif, yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala UPT Dinas Pendidikan sebagai informan kunci dan kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan sebagai informan pendukung. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi,dengan teknik analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Penelitian ini menunjukkan analisis dari gaya kepemimpinan kepala UPT Dinas pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan. yang dianalisis menggunakan dua indikator yaitu kepemimpinan dan kinerja pegawai. indikator kepemimpinan berdasarkan (1)Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, (2)Kemampuan yang efektivitas, (3) Kepemimpinan yang partisipati, (4)Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu, (5)Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang. serta indikator kinerja pegawai berdasarkan (1) Kualitas pekerjaan, (2) Kuantitas pekerjaan, (3)Tanggung jawab, (4)Kemampuan bekerjasama, (5)Inisiatif.

**Kata kunci**: Kepemimpinan, Kinerja pegawai

***ABSTRACT***

***Christiani Irawati Datulangi NPM: 16.11.1001.3509.021****, State Administration Study Program, Department of State Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Under the guidance of Mr. H. Marsuq, S. Sos M.Sc and Mr. Drs. Jamil Bazarah, M.Sc.*

*The purpose of this study was to find out how the leadership carried out by the head of the UPT Dinas Pendidikan in improving the performance of school principals and UPT staff of the Dinas Pendidikan in Bengalon District.*

*The focus of this research is the way the leadership of the UPT Head of the Education Office is to be able to improve the performance of the School Head and staff at the UPT Office of the Education Office in Bengalon District.*

*This research method is a qualitative descriptive research method, which is the informant in the study, namely the head of the Education Unit UPT as a key informant and the school principal and UPT Education Office employees as supporting informants. With data collection techniques using interviews, observation and documentation study, with data analysis techniques carried out by means of data collection, data reduction, data presentation and data inference.*

*This study shows an analysis of the leadership style of the UPT Head of the Education Office in an effort to improve the performance of the school principals and UPT staff of the Education Office. analyzed using two indicators namely leadership and employee performance. leadership indicators based on (1) Ability to foster good cooperation and relationships, (2) Ability to be effective, (3) Participatory leadership, (4) Ability to delegate tasks or time, (5) Ability to delegate tasks or authority. and employee performance indicators based on (1) Quality of work, (2) Quantity of work, (3) Responsibility, (4) Ability to cooperate, (5) Initiative.*

***Keywords****: Leadership, Employee performance*

**PENDAHULUAN**

***Latar Belakang***

Masalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat luas dan menyangkut bidang yang sangat luas dan memainkan peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, dan dalam suatu organisasi, bahkan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam setiap masyarakat timbul dua kelompok yang berbeda peranan sosialnya, yaitu yang memimpin sebagai golongan kecil dan golongan yang besar, tanpa adanya seorang pemimpin maka tujuan suatu organisasi yang dibuat tidak akan ada artinya karena tidak ada yang bertindak sebagai penyatu terhadap berbagai kepentingan. Namun di sisi lain bangsa Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup mendasar terutama dengan berakhirnya rezim orde baru dan munculnya reformasi didalam berbagai segi kehidupan berbangsa dan bernegara, dan salah satunya adalah dibidang perundang - undangan, diantaranya Undang - undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Kehadiran Undang-undang No 32 Tahun 2004 merupakan tonggak baru dalam hubungan pusat dan daerah. Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsure didalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pemimpin adalah factor penting dalam meningkatkan kinerja pegawainya agar bekerja dengan lebih baik. Kepemimpinan yang sukses menunjukkan bahwa pengelolaan suatu organisasi berhasil dilaksanakan dengan sukses juga. Setiap kemampuan dalam kepemimpinan harus melekat erat pada diri seorang pemimpin, apapun tanggungjawab yang harus diterimanya. Karena tanpa adanya kemampuan memimpin terlebih dalam hal mengelola sumber daya manusia, tidak memungkinkan seorang pemimpin berhasil dengan baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai penyelenggara aparatur Negara harus memiliki mental dan pengabdian yang tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam peraturan pemerintah No.53 Tahun 2010 disebutkan : a) Bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan bersemangat untuk kepentingan Negara ; b) Masuk kerja dan mentaati ketentuan jam kerja ; c) Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan ; d) Membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas ; e) Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan karier ; f) Menaati peraturan kedinasan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Maka oleh sebab itu kewajiban pemimpin yang berfungsi memandu, menuntun, membimbing, membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara teratur, dan mengarahkan kepada bawahannya sasaran yang ingin dituju.

Begitu juga yang terjadi di Kantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon, dimana tuntutan akan sosok pemimpin yang tegas, membimbing dan membangun motivasi kerja dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja pegawai yang lebih baik. Hal ini supaya dapat mengarahkan bawahannya untuk lebih giat bekerja, dan dapat mengerjakan segala sesuatunya tepat pada waktunya. Seorang pemimpin juga sangat dibutuhkan untuk kelancaran komunikasi dan juga dapat meng-update semua informasi-informasi yang ada dari berbagai instansi-instansi yang ada di DinasPendidikan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji - penelitian tentang “Analisis Kepemimpinan Kepala UPT Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dan Pegawai UPT Dinas Pendidikan Di Kecamatan Bengalon”.

***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti. Agar tidak menyulitkan dalam pengumpulan data yang akan diperlukan. Berikut rumusan masalahnya :

a. Bagaimana Kepemimpinan Kepala UPT Dinas Pendidikan di Kecamatan Bengalon ?

b. Bagaimana Kepala UPT meningkatkan kinerja pegawai di Kantor UPT Pendidikan Kecamatan Bengalon ?

***Tujuan Penelitian***

Tujuan diadakannya penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Analisis Kepemimpinan Kepala UPT Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dan Pegawai dalam lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon.

**KERANGKA DASAR TEORI**

***Pengertian Kepemimpinan***

Istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Dalam pengertian umum, Kepemimpinan yaitu proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi, atau mengendalikan pikirn, perasaan, juga tingkah laku orang lain serta tujuan atau rencana. Namun bukan berarti bahwa kepemimpinan selalu merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sengaja, seringkali pemimpin berlangsung secara spontan.

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua orang yang dipimpin dalam pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin yang efektif akan selalu berusaha agar kehendaknya diterima dan dirasakan oleh seluruh anggota kelompok sebagai kehendaknya juga. Tanpa pemimpin atau bimbingan, maka hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi menjadi sangat renggang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat memberikan suatu tugas, pengarahan, bimbingan, terhadap bawahannya untuk dapat menjalankan tugas mereka dan dapat meningkatkan kinerja pegawai.

***Sifat-Sifat Kepemimpinan***

Menurut George R Terry (Susilo Martoyo,2000:184) mengatakan ada beberapa sifat-sifat penting dalam kepemimpian sebagai berikut :

a. Energi, untuk mencapainya kepemimpinan yang baik memang diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin harus sanggup melaksanakannya mengingat kedudukannya dan fungsinya. Karena itu kesehatan fisik dan mental benar-benar diperlukan bagi seorang pemimpin.

b. Memiliki stabilitas emosi, seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan dara purbasangka, kecurigaan terhadap bawahannya. Sebaliknya ia harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri sendiri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

c. Motivasi pribadi, keinginannya untuk menjadi pemimpin harus datang dari dorongan batin pribadinya sendiri, dan bukan paksaan dari luar. Kekuatan dari luar hanya bersifat stimulus saja terhadap keinginan untuk menjadi pemimpin. Hal tersebut tercermin dalam keteguhan pendiriannya, kemauan yang keras dalam bekerja dan penerapan sifat-sifat pribadi yang baik dalam pekerjaannya.

d. Kemahiran mengadakan komunikasi, seorang pemimpin harus memiliki kemahiran dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting bagi pemimpin untuk mendorong maju bawahan, memberikan atau menerima informasi bagi kemajuan organisasi dan kepentingan bersama.

e. Kecakapan sosial, seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya. Ia harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahan, sehingga mereka benar-benar memiliki kesetiaan bekerja dibawah kepemimpinannya.

***Fungsi Kepeminpinan***

Fungsi kepemimpinan berhubungan dengan sosial didalam kehidupan kelompok / organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan diluar situasi yang ada. Menurut Rivai Veitzal (2003), secara operasional dapat dibedakan menjadi beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi intruksi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pihak komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultasi yaitu fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan.

c. Fungsi partisipasi yaitu dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi bukan berarti bebas semuanya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

d. Fungsi delegasi yaitu fungsi ini dilaksanakan dengan memberi pelimpahan wewenang membuat / menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan pemimpin.

e. Fungsi pengendalian yaitu bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses / efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan utama secara maksimal.

***Tipe Kepemimpinan***

Kepemimpinan di dalam melaksanakan fungsi-fungsinya, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas dapat dicapai dan sesuai dengan rencana maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Veitzhal Rivai (2012) mengemukakan gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu :

1. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas

2. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama

3. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai

**METODE PENELITIAN**

***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsi kanperistiwa yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok, atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan *instrument* penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

***Subyek Penelitian***

Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mencakup Kasubag Tata Usaha, Kepala Sekolah, Bagian Kepegawaian dan Tenaga Kerja Kontrak Daerah (TK2D) di lingkungan Unit PelaksanaTeknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon.

***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi dilapangan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) meliputi :

a. *Observasi* (pengamatan secara langsung) keobjek penelitian. Kegiatan ini guna untuk melihat langsung apa yang terjadi di lapangan.

b. *Interview* (wawancara), yaitu mengadakan wawancara dengan informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.

c. *Questioner*, yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau daftarisian untuk di jawab oleh informan.

***Teknik Analisa Data***

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data dari lapangan. Dari data tersebut dapat dilakukan pemilihan data yang relevan untuk disajikan. Setelah pemilihan data tersebut dipilih dan disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan diperlukan dalam menjawab permasalahan yang ditelitii.

b. Penyajian Data, data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Setelah data disajikan secara rinci, maka selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.

c. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung kelapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.

d. Pada tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan di lapangan, sehingga data-data dapat diuji validasinya telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola penjelasan secara logis dan metodelogis, yang memungkinkan diprediksikan dengan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

***Hasil Penelitian***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan maka ada beberapa informan terkait dengan kepemimpinan kepala UPT Dinas Pendidikan dalam peningkatan kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan di Kecamatan Bengalon, yaitu:

a. Informan Kunci atau informan utama adalah Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon

b. Informan Pendukung adalah kepala sekolah SDN O12 Bengalon, kepala sekolah SMP N 4 Bengalon dan Kasubag TU UPT Dinas Pendidikan.

Dalam organisasi pendidikan banyak sekali terdapat masalah-masalah yang terjadi pada kepala sekolah maupun pegawai seperti kurang disiplin, kurang kreativitas dalam memimpin, dan lain sebagainya. Maka dari itu kepala UPT Dinas Pendidikan sebagai pimpinan harus tanggap mengatasi hal ini agar kinerja kepala sekolah dan pegawai menjadi lebih baik, maka diperlukan pemimpin yang mempuni. Menurut Chester I. Barnard (Siswanto, 2005;154) berpendapat bahwa kepemimpinan memiliki dua aspek yaitu : Pertama adalah kelebihan individual teknik kepemimpinan. Seseorang yang memiliki kondisi fisik yang baik, memiliki keterampilan yang tinggi, menguasai teknologi, memiliki persepsi yang tepat, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki ingatan yang baik, serta imajinasi yang menyakinkan akan mampu memimpin bawahan. Kedua adalah keunggulan pribadi dalam hal ketegasan, keuletan, kesadaran, dan keberhasilan.

Kepemimpinan mempunyai fungsi yang sangat besar dalam pencapaian tujuan serta mengembangkan kinerja sebuah organisasi.Sehingga fungsi kepemimpinan dianggap sebuah usaha terpenting untuk mengatur serta menyeimbangkan jalannya sebuah organisasi.. Sehingga dalam penelitian, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 09 Maret hingga 11 Maret 2020.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala dan pegawai UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon, kepala sekolah SDN 012 Bengalon dan kepala sekolah SMP N 4 Bengalon mengenai kepemimpinan kepala UPT Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon, sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik

Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik adalah pemimpin mampu membina kerjasama dan hubungan baik dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing serta Kemampuan seorang pemimpin dalam memotivasi bawahannya. Untuk Kemampuan membina kerjasama dan hubungan yang baik kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*Saya mulai menjabat menjadi kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon disini mulai tahun 2017 hingga sekarang, kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Kecamatan Bengalon ini cukup baik dan lancar, kinerjanya mengalami peningkatan, tata tertib lebih dipertegas. Untuk pembinaan kerjasama saya dan staf membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan tugas masing-masing, serta saling membantu dan saling menghargai satu sama lain sebagi rekan kerja yang seperti keluarga dan bukan anak*”

(Wawancara 09 Maret 2020)

1. Kemampuan yang efektivitas

Kemampuan yang efektivitas yaitu mampu menyelesaikan tugas diluar kemampuan, Menyelesaikan tugas tepat waktu, dan hadir tepat waktu dan tidak terlambat. Untuk Kemampuan yang efektivitas kasubag TU UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon Bapak Riku Hartono memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*Selama menjabat bapak selalu berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan segala tugas dengan baik sehingga tidak terjadi kendala dalam kinerja beliau maupun pegawai dan berupaya untuk selalu mengikuti apel senin pagi setiap minggunya sehingga para staf dengan sendirinya melihat dan mengukuti hal tersebut sehingga pekerjaan/tugas berjalan dengan lancar*”.

(Wawancara 09 Maret 2020)

1. Kepemimpinan yang partisipatif

Kepemimpinan yang partisipatif adalah mampu meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan, dapat menyelesaikan masalah secara tepat, pengambilan keputusan secara musyawarah. Untuk kemampuan partisipatif Ibu Sri Rejeki Suswandari selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut:

“*Cara yang dilakukan bapak Sukardi dalam mengendalikan dan mengelola kebijakan-kebijakan untuk sekolah adalah dengan melakukan pembinaan-pembinaan dan melakukan arahan-arahan terhadap semua pegawai untuk menjalankan masing-masing tugasnya dan melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan kebijakan sehingga masalah dapat diselesaikan secara tepat*”

(Wawancara 09 Maret 2020)

1. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu

Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu yaitu mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target. serta bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi menggunakan waktu sisa untuk keperluan pribadi. Untuk kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu Bapak Riku Hartono selaku kasubag UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*Selama menjabat Bapak Sukardi selalu mengingatkan dan membantu semaksimal mungkin untuk menyelesaikan segala tugas tepat waktu dan sebelum tanggal jatuh dateline sehingga pekerjaan tidak dikerjakan secara terburu-buru karena waktu yang sisa sedikit dan selalu fokus dalam keperluan organisasi*”.

(Wawancara 09 Maret 2020)

1. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang adalah tanggung jawab seorang pemimpin dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri dan mana yang harus ditangani secara kelompok dan Memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan. Untuk kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang Ibu Ireyne selaku kepala sekolah SD Negeri 012 Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*Bapak Sukardi biasanyaselalu membagi tugas. seperti jika itu adalah tugas pribadi beliau tidak akan membebankannya kepada pegawai untuk mengerjakan dan mengerjakan tugas yang harus ditangani bersama secara kelompok serta ikut memberikan arahan-arahan dan ide yang dapat membantu pengambilan keputusan. Setiap tugas selesai dilaksanakan setiap data akan dikoreksi bersama-sama sehingga jika terjadi perbaikan maka beliau akan mengarahkan dan membantu bagaimana yang selanjutnya harus dilakukan para pegawai*”.

(Wawancara 10 Maret 2020)

Dalam indikator kinerja yang meliputi Kualitas pekerjaan, Kuantitas pekerjaan, tanggung jawab, kemampuan bekerjasama inisiatif. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan bapak Sukardi selaku kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon, sebagai berikut :

1. Kualitas Pekerjaan

Kualitas Pekerjaan yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya. Dimana hasil aktivitas yang dilakukan mendekati sempurna yang meliputi ketelitian dalam bekerja dan hasil pekerjaan yang memenuhi standar.

Untuk kualitas pekerjaan Bapak Sukardi selaku kepala UPT Dinas PendidikanKecamatan Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*memberi contoh kerapihan dan ketelitian dalam bekerja adalah hal yang harus dimiliki sorang pemimpin karena akan menjadi contoh bagi para staf/bawahan, menghindari terjadinya kesalahan sekecil apapun dalam pekerjaan adalah hal yang harus dilakukan maka hasil yang akan dicapat dapat sesuai dengan target yang telah ditentukan*”.

(Wawancara 10 Maret 2020)

1. Kuantitas Pekerjaan

Kuantitas Pekerjaan, jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan yaitu :

1). Kecepatan dalam menyelesaikan tugas

2). Kemampuan dalam menyelesaikan proses pekerjaan

3). mampu dalam menyelesaikan masalah pekerjaan

Untuk kuantitas pekerjaan Bapak Sukardi selaku kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*memberi motivasi kepada para bawahan dengan membuat lebih sadar tentang pentingnya menyelesaikan pekerjaan dengan baik, memberikan bimbingan kepada bawahan guna meningkatkan kinerja dan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sering saya lakukan. tidak seperti menggurui tetapi saya akan mengajak mereka untuk rapat yang didalamnya saya akan membantu mengarahkan dan memberikan teknik lain untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat*”.

(Wawancara 10 Maret 2020)

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu kesediaan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dialami dalam suatu pekerjaan, Mengambil keputusan secara musyawarah, Mampu memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam pekerjaan

Untuk indikator tanggung jawab Bapak Riku Hartono selaku kasubag TU UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*Ada memang hal-hal yang beliau memang perlu untuk memnggil kita untuk ikut memberikan masukan saran usul tetapi keputusan tetap berada pada pimpinan. sehingga saya pikir keputusan yang demokratis itu yang sementara ini atau selama ini diambil oleh kepala dinas, yaitu keputusan yang dilakukan tidak hanya keputusan untuk kepemimpinan sendiri tetapi keputusan itu juga melibatkan pegawai atau staf yang lain*”.

(Wawancara 11 Maret 2020)

1. Kemampuan Bekerjasama

Kemampuan Bekerjasama yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain atau sesama anggota organisasi, serta memiliki hubungan yang baik antara atasan dengan pegawai.

Untuk indikator kemampuan bekerjasama bapak Riku Hartono selaku kasubag TU UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas kerjasama antara atasan dan bawahan berjalan dengan baik, saling menghargai antara atasan dan bawahan, saling membantu dan memotivasi satu sama lain guna meningkatkan kinerja yang ada. Dalam penyelesaian masalah dilakukan secara musyawarah sampai dapat menemukan keputusan akhir kepala dinas akan mendengarkan segala masukkan yang ada dan merembukkannya saat rapat*”.

(Wawancara 11 Maret 2020)

1. Inisiatif

Inisiatif yaitu kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan mampu menghasilkan pekerjaan sesuai dengan target , misalnya melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari atasan, memberikan solusi dalam menghadapi masalah pekerjaan, memberikan ide-ide baru sebelum menyelesaikan pekerjaan.

Untuk indikator inisiatif Bapak Sukardi selaku kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon memberikan pernyataan saat wawancara sebagai berikut :

“*dalam melakukan pekerjaan para pegawai dirasa sudah dapat menjalankan tupoksinya masing-masing tanpa harus dikomando terlebih dahulu. jika ada kendala mereka akan bertanya kepada pegawai yang lebih senior terlebih dahulu jika tidak mendapatkan penyelesaian meraka baru akan menemui saya untuk bertanya*”.

(Wawancara 11 Maret 2020)

Semua data diatas penulis peroleh melalui hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu dari kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon sebagai informan kunci dan Pegawai UPT Dinas Pendidikan, kepala sekolah SD Negeri 012, dan kepala sekolah SMP Negeri 4 Bengalon sebagai informan pendukung.

***Pembahasan***

Selama Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui kepemimpinan kepala upt dinas pendidikan dalam peningkatan kinerja kepala sekolah & pegawai upt dinas pendidikan di kecamatan bengalon, maka penulis menggunakan dua variabel yaitu kepemimpinan dan kinerja .

Dari variabel kepemimpinan indikator yang digunakan adalah Kepemimpinan (Veitzhal Rivai, 2012), yaitu :

1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik

2. Kemampuan yang efektivitas

3. Kepemimpinan yang partisipatif

4. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu

5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diperoleh analisa hasil penelitian terhadapmasing-masing cerminan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik

Pada pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara untuk indikator yang pertama yaitu Kemampuan kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik dinilai merupakan sosok yang adil, baik dan disiplin. Dan pribadi yang mampu berkomunikasi dengan baik kepada staf/bawahan. tidak membeda-bedakan dan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan saling tolong-menolong dan bekerjasama.

1. Kemampuan yang efektivitas

Berdsarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai di UPT Dinas Pendidikan kemampuan untuk memecahkan masalah dan penyelesaian pekerjaan yang sesuai target sudah kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon lakukan dengan cukup bagus dan juga sebagai seorang pemimpin sangat jarang kepala UPT Dinas Pendidikan berada ditempat dikarena kegiatan diluar kantor yang padat tetapi masih dapat memberikan contoh yang baik dengan hadir disetiap pelaksanaan apel senin dan jumat.

1. Kepemimpinan yang partisipatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Bengalon kemampuan partisipatif kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon dinilai sangat baik dalam mendengarkan segala masukan dan ide dari para pegawai sehingga tidak terjadi perselisihan saat musyawarah terjadi dan pengambilan keputusan yang tepat dapat dilakukan. Dapat menyelesaikan masalah yang terjadi setelah mendengarkan pendapat bawahan dalam musyawarah.

1. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu

Berdasarkan hasil wawancara kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu pimpinan dinilai cukup baik karena pimpinan selalu mendorong, menyemangati dan mengingatkan pegawai/staf untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan selalu ikut membantu staf semaksimal mungkin, sehingga jarang terjadi keterlambatan yang akan mengakibatkan penumpukan pekerjaan.

1. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

Berdasarkan hasil wawancara kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang pimpinan adalah tipe yang demokratis yang menganggap dirinya sebagai bagian dari bawahan/staf berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. tidak membebankan tugas pribadi kepada bawahan untuk dikerjakan.

Dari variabel kinerja pegawai indikator yang digunakan adalah Kinerja Pegawai (Sedarmayanti, 2013), yaitu :

1. Kualitas pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara kualitas pelayanan merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh kepala UPT Dinas Pendidikan guna menghasilkan kualitas pekerjaan yang sesuai bahkan melampaui target dan selama menjadi pimpinan dirasa sudah mampu meningkatkan kualitas pekerjaan lebih baik dari sebelumnya.

1. Kuantitas pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagai kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon bapak Sukardi selalu membimbing dan memberikan inovasi baru kepada staf/pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga para pegawai mampu meningkatkan pengetahuan dan kinerja mereka.

1. Tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengambilan keputusan atau kebijakan tetap dilakukan oleh kepala dinas tetapi pegawai dan kepala sekolah dapat terlibat dalam menyampikan ide, gagasan atau pemikirannya untuk membantu pengambilan keputusan yang dilakukan kepala dinas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala dinas tetap melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan. Beliau juga sering melaksanakan diklat atau pelatihan kepala sekolah dan pegawai guna meningkatkkan kinerja kepala sekolah dan pegawai pada kecamatan bengalon.

1. Kemampuan bekerjasama

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara pimpinan dan para pegawai UPT Dinas Pendidikan serta para kepala sekolah pada kecamatan Bengalon.

1. Inisiatif

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pimpinan selalu memberikan solusi dan ide yang membantu proses pekerjaan para pegawai. serta pegawai mampu untuk mengerjakan tupoksinya masing-masing tanpa harus dikomando terlebih dahulu sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan.

**PENUTUP**

***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa kepemimpinan kepala UPT Dinas Pendidikan dalam peningkatan kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran kepemimpinan kepala UPT Dinas Pendidikan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan sudah cukup baik, dan selama memimpin bersifat sangat demokratis. Bila akan mengambil suatu keputusan kepala UPT Dinas Pendidikan akan melibatkan pegawai dan seluruh kepala sekolah dalam perundingan dan akan mengambil keputusan setelah musyawarah mendapatkan hasil akhir yang disetujui bersama. Sedangkan untuk peningkatan kinerja kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan telah dilakukan banyak pembinaan dan diklat yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kerja yang diharapkan. kepala UPT Dinas Pendidikan sering kali ikut turun tangan guna memberikan pengarahan dan contoh dalam penyelesaian pekerjaan sehingga pegawai dapat mempelajari dan menerapkannya agar kinerja yang dihasilkan lebih dari yang diharapkan.

2. Pengawasan tidak langsung dilakukan kepala UPT Dinas Pendidikan Bengalon dengan cara pemeriksaan rutin dan laporan-laporan dari wakil serta dipertegas dengan sanksi. kepala UPT Dinas Pendidikan sangat berharap pada semua pegawai dan seluruh kepala sekolah bisa menghargai, patuh dan taat dengan aturan-aturan yang ada. Serta sangat dibutuhkannya kerjasama agar tujuan dalam pekerjaan dapat tercapai.

***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis memberikan saran yang diharapkan menjadi masukan bagi kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon, saran tersebut adalah :

1. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Bengalon diharapkan melakukan pengawasan setiap semesternya terhadap hasil kinerja kepala sekolah dan pegawai guna meningkatkan kualitas pekerjaan yang sesuai target. Kepala UPT Dinas Pendidikan harus lebih tegas memberi sanksi pada kepala sekolah yang terlambat hadir dan pemeriksaan administrasi kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidikan juga dilakukan per-semesternya, serta rapat Bulanan dapat dilakukan 2 kali sebulan, agar memberi nasehat, motivasi, dan pemeriksaan administrasi kepala sekolah seperti RPP dan silabus dapat secara kolektif. Kepala UPT Dinas Pendidikan juga harus lebih sering mengingatkan dan membimbing kepala sekolah dan pegaai UPT Dinas Pendidikan dalam mengerjakan tugas pokok agar proses pembelajarn guru disekolah sesuai dengan konsep,

2. Para kepala sekolah dan pegawai UPT Dinas Pendidkkan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keahliannya, kreativitas agar dapat tercapai kualitas kerja yang sesuai dengan SOP.

**DAFTAR PUSTAKA**

Erawan, Prasetya, 2003. Analisis Manajemen edisi IV . BPEE, Yogyakarta Gibson James L.,John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr, 1980, Organisasi, Penerbit Erlangga, Jakarta

Handoko T. Hani, 1980, Manajemen, Edisi II , BPFE, Yogyakarta.

Kartono Kartini,2006, Pemimpin dan Kepemimpinan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Keban, Yeremias T, 2004. Enam Dimensi Strategis Adminitrasi Publik Konsep, Teori dan Isu. Gava Media, Yogyakarta

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Miles, Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta:UI-Press, 2007.

Moleong, Lexy.J, 2009. Metode Penelitian Kualitiatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Nasucha, Chaizi, 2004. Reformasi Adminitrasi Publik : Teori dan Praktek, PT. Grasindo, Jakarta.

Pasolong, Harbani, 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan , PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Robbin, Stephen P, 2001. Prilaku Organisasi Versi B. Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta.

Sedarmayanti. 2000. Rekstrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan, Mandar Maju, Bandung.

Siagian, Sondang, P. 2005, Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Adminitrasi, Cetakan Pertama, PT, Gunung Agung Jakarta.

Tangkisilan, Hesen Nogi S. 2007. Manajemen Publik, PT. Grasindo, Jakarta. Thoha Miftah, 2004, Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Management, Penerbit Alumni, Bandung.

Wasisitiono, Sadu, 2002. Pola Pendelegasian Kewenangan dan Hubungan,Jakarta. Winardi, 2000. Kepemimpin Dalam Management, Rineka Cipta. Jakarta. Zauhar, Soesilo, 2001. Reformasi Adminitrasi, Jakarta